

SUMBER MODAL PADA USAHA KECIL MAKANAN RINGAN DESA KELANGONAN GRESIK

Ely Safanah

Program Studi Manajemen - Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Gresik
Jln. Sumatra 101 GKB Gresik

ABSTRACT

This study aims to describe the essence of the meaning of the source of small-business snack food Village Kelangonan Gresik. This research is a qualitative type research. The object of this research is in Kelangonan Gresik Village. This research can be categorized in an interactive qualitative method which is an in-depth study using direct data collection techniques from people in their natural environment. Technique of extracting data in this research by interview. The conclusions of this study are self-capital and related accounts. The relationship between accounts receivable and capital itself is encouraged or reinforced by cash.

Keywords: *Own capital, Accounts Receivable and Cash*

PENDAHULUAN

Bisnis dalam skala kecil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perekonomian suatu negara. Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Iman dan Adi, 2009). Usaha Kecil adalah salah satu sektor yang berkontribusi cukup besar dalam perkembangan ekonomi, berperan dalam mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan di Indonesia karena Usaha Kecil dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih (Bappenas 2013). Pengembangan kewirausahaan untuk mewujudkan kemandirian lokal bisa diupayakan dalam bentuk Usaha Kecil. Kemandirian lokal Usaha Kecil, melalui pengembangan produk unggulan dan pengembangan Usaha Kecil saat ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan ekonomi daerah karena dari produk unggulan tersebut mampu mengangkat martabat suatu daerah yang berdampak pada peningkatan sumber keuangan daerah.

Pertumbuhan ekonomi secara kumulatif (Januari – September 2015) Jawa Timur

mencapai 5,30 persen dan merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua setelah DKI Jakarta di Pulau Jawa dan lebih tinggi 0,59 poin dibandingkan pertumbuhan ekonomi Nasional (4,71%). Sehingga provinsi Jawa Timur mampu memberikan kontribusi terhadap 33 provinsi di Indonesia sebesar 14,61% (bps.go.id).

Perekonomian Gresik di kenal karena Gresik merupakan salah satu kawasan industri utama yang ada di Jawa Timur, baik industri kecil hingga industri yang berskala besar. Beberapa kawasan industri yang berkembang di masing – masing kecamatan di Gresik memiliki lapangan usaha yang berbeda – beda hal ini berdampak positif terhadap Ekonomi Kabupaten Gresik. Pertumbuhan ekonomi kabupaten Gresik sebesar 6,15% pada tahun 2015. Ditinjau berdasarkan posisi relatif Gresik terhadap Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi Gresik di atas ekonomi Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan 5,44% pada tahun 2015. Kondisi ini selaras bila ditinjau dari posisi relatif Gresik terhadap nasional pada tahun 2015 yang tumbuh 4,79 persen. Usaha Kecil juga menjadi salah satu sektor usaha yang ada di kota Gresik. Jumlah total Usaha Kecil yang ada di Gresik pada tahun 2015 sebanyak 17.508 (DISKOPERINDAG). Jumlah Usaha Kecil

yang terdaftar pada dinas koperasi perindustrian dan perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Gresik selalu meningkat setiap tahunnya. Menurut Hari Wahyudi SE, MM selaku kasi pemodal (DISKOPERINDAG) Kabupaten Gresik, Gresik sebagai kota perdagangan dan jasa tidak mengherankan apabila Gresik memiliki banyak produk unggulan.

Makanan Ringan adalah Salah satu produk unggulan yang terdapat di Kabupaten Gresik. Usaha Kecil makanan ringan ini berada di Desa Kelangonan Kecamatan Kebomas. Usaha ini berdiri + tahun 1990,an. Pada awal perkembangannya yaitu pada tahun 1990-2000,an, produksi Usaha Kecil makanan ringan ini cukup banyak, bahkan pada saat itu sempat merambah pasar di hampir di berbagai pulau daerah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Lokasi Usaha Kecil makanan ringan ini yang dekat dengan tempat wisata religi makan sunan giri juga menjadi salah satu keuntungan bagi warga sekitar Desa Kelangonan kecamatan Kebomas, Warga Desa Kelangonan membuat olahan makanan ringan untuk di buat sebagai buah tangan wisatawan yang berada di tempat wisata religi Makam sunan giri. Pada saat itu warga menggantungkan mata pencahariannya pada usaha makanan ringan ini. Sebagian besar masyarakat desa memiliki usaha makan ringan dan hampir di setiap rumah memproduksi makanan ringan tersebut. Makanan ringan yang diproduksi di Desa Kelangonan antara lain Tempe, kerupuk, keripik kue basah dan kue kering dengan berbagai rasa dan jenis makanan ringan yang beragam.

Beberapa usaha kecil mengalami penurunan kapasitas produksi di karenakan kurangnya modal dan banyaknya pesaing yang membuat sepinya orderan, beberapa usaha kecil tercatat hanya memproduksi 500 bungkus makanan ringan Penurunan kapasitas produksi ini disebabkan karena minimnya modal usaha. Modal usaha yang berasal dari modal sendiri tentunya mempunyai kekurangan yaitu terbatasnya modal. Modal sendiri yang terbatas jumlahnya tersebut terpaksa semakin tertahan / berkurang karena digunakan sebagai piutang

usaha. Hutang dagang yang dilakukan oleh pelanggan / tengkulak usaha kecil makanan ringan Desa Kelangonan membuat modal kerja semakin berkurang, hutang dagang tersebut dilakukan karena para pelanggan membutuhkan waktu untuk menjual kembali makanan ringan tersebut. Hal tersebut membuat para pelanggan melakukan piutang usaha kepada para pemilik usaha kecil makanan ringan yang ada di Desa klangonan Gresik. Dengan cara seperti itu usaha masih bisa berjalan sampai saat ini namun, modal yang digunakan akan semakin berkurang karena modal yang masih tertahan kepada pelanggan, dengan demikian modal yng di perlukan akan semakin banyak untuk menjalan kan usaha kecil makanannya. Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012).

Pemerintah telah meluncurkan program KUR, agar mempermudah Usaha kecil untuk meminjam modal dengan bunga cukup ringan dan berbagai bank telah berlomba lomba memberikan program bunga ringan kepada para kreditur dengan persyaratan yang cukup mudah, tetapi pada kenyataannya para pemilik usaha kecil makanan ringan lebih memilih untuk menggunakan modal seadannya daripada meminjam dana eksternal baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank.

Pada aspek keuangan yaitu Usaha kecil ataupun UKM pastilah tidak seperti Bank atau perusahaan lainnya yang mencatat segala sesuatu yang terjadi secara detail dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengetahui dengan pasti apa yang terjadi pada perusahaan.

Usaha kecil belum memiliki pencatatan keuangan meski bersifat sederhana. Pada aspek manajemen usaha yaitu tidak memiliki struktur organisasi dan pembagian kerja. Saat ini terdapat 40 Usaha Kecil makanan ringan di Desa Kelangonan pelaku usaha makanan ringan yang masih bertahan. Belasan Usaha Kecil telah gulung tikar dan memilih beralih profesi di bidang lain. Pelaku usaha yang tidak mampu membayar hutang dan bunga atas hutang tersebut terpaksa harus menyudahi usaha makanan

ringannya. Menurut bapak rozaq selaku pemilik salah satu usaha kecil makanan ringan di Desa Kelangonan, Pelaku Usaha Kecil cenderung menghindari pendanaan dari hutang karena risikonya yang tinggi, Sehingga apabila Pemilik Usaha Kecil memilih berhutang maka para pelaku usaha memilih berhutang kepada Keluarga agar tidak terbebani dengan bunga. Infrastruktur yang tidak berubah membuat Usaha kecil makanan ringan di Desa Kelangonan tidak ada perubahan dalam peningkatan aset..

Pelaku Usaha Kecil harus perlu memiliki kemampuan manajerial permodalan yang baik mengingat .Menurut Dwiwinarno (2008 dalam Haryadi, 2010), ada beberapa faktor penghambat berkembangnya Usaha Kecil antara lain kurangnya modal dan kemampuan manajerial yang rendah. Penentuan sumber dana yang digunakan harus didasarkan pada pertimbangan yang memadai. Sumber pendanaan kegiatan usaha dapat diperoleh dari dua sumber, yakni hutang dan modal sendiri (Nugroho, 2010). Modal yang berasal dari modal sendiri tersebut di gunakan sebagai modal usaha oleh pelaku usaha kecil dana yang tersedia untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. (Soediyono 2005;160) Modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang khusus membiayai kegiatan perusahaan sehari- hari.yang Dana yang diinvestasikan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari inilah yang dinamakan modal kerja.

Besar kecilnya porsi pendanaan dari hutang maupun modal sendiri diperlukan pengetahuan terkait manajemen permodalan dan konsekuensi atas pemilihan setiap alternatif. Masalah lain yang timbul di usaha kecil makan ringaini adalah adanya piutang. Menurut piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat dari penjualan kredit (Sutrisno (2003:63).Penjualan secara kredit dapat menimbulkan kegagalan untuk menagih piutang, hal tersebut dapat menurunkan laba usaha kecil makanan ringan. Penjualan barang secara kredit hal ini membuat modal semakin berkurang karena modal kerja merupakan dana yang terus berputar untuk operasional

perusahaan sehari-hari. Perputaran piutang yang terjadi akan mempengaruhi kas. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.Semakin tinggi jumlah kas ang diperoleh berarti semakin tinggi likuiditasnya, hal tersebut membuat usaha kecil mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari.Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, serta masih minimnya penelitian yang membahas tentang Sumber Modal Usaha Kecil judul penelitian ini “ Sumber Modal Pada Usaha Kecil makanan ringan Desa Kelangonan Gresik”.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang mendeskripsikan esensi makna Sumber Modal pada Usaha Kecil makanan ringan di Desa Kelangonan Gresik maka tujuan peneltian ini adalah mendeskripsikan esensi makna Sumber modal Usaha Kecil makanan ringan di Desa Kelangonan Gresik

TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti terdahulu yang dilakukan Penelitian pertama dari Agustina silalahi (2015) tentang audit operasional kas, persediaan dan piutang dagang terhadap sistem pengendalian internal pada UKM . Kas, persediaan dan piutang dagang merupakan kekayaan perusahaan yang sangat likuid karena mudah sekali untuk digunakan dan berpindah tangan.. Objek penelitian ini yaitu tentang audit operasional kas, persediaan dan piutang dagang terhadap sistem pengendalian internal pada UKM di kota depok. Hasil dari penulisan ini didapat kesimpulan bahwa pengendalian internal atas kas, persediaan dan piutang dagang pada UKM sudah cukup memadai, walaupun masih terdapat beberapa kelemahan dalam kebijakan pada prosedur serta adanya kelemahan dalam pelaksanaan dari prosedur tersebut.

Penelitian kedua oleh budiana gomulia dkk (2013) tentang Peranan Modal Dari Keluarga pada 3 UKM di Bandung. Penelitian ini difokuskan untuk menemukan peran modal yang diberikan oleh keluarga pada saat pendirian usaha dan dalam perkembangannya, baik modal yang

berupa uang dan finansial (harta tetap atau harta lancar), maupun yang bersifat nilai-nilai (*family capital*), dan emosi waktu-perhatian (*psychological capital*), dan sebagainya. Penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif yakni *Multi Case Studies*. Tiga UKM di Bandung dipilih sebagai obyek penelitian. Teknik wawancara dan observasi digunakan saling melengkapi. Temuan menunjukkan bahwa modal ekonomi bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam memulai dan mengembangkan usaha dalam 3 kasus ini. Ada modal yang lain yaitu modal budaya dan modal sosial yang punya peran penting terhadap awal dan kelangsungan usaha. Modal simbolik dapat dibangun dari modal budaya sejalan dengan berjalannya usaha dalam jangka waktu yang cukup lama.

Penelitian yang ketiga oleh Sukoco dkk (2015) tentang pengelolaan modal kerja usaha mikro untuk memperoleh profit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja usaha mikro UD Warna Jaya dan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam memperoleh profitabilitas UD Warna Jaya. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih adalah dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis atau sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dan teknik yang digunakan adalah wawancara. Dan hasil penelitian ini adalah internal perusahaan yang dimiliki UD Warna Jaya kuat karena modal kerja yang ada dikelola dengan baik dan teliti, sedangkan eksternal perusahaannya terjaga karena belum ada produk pengganti yang bergizi dan ekonomis.

Usaha Kecil

Menurut UU no.9 tahun 1995. Tentang usaha kecil dan menengah, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 milyar dan di miliki oleh warga negara Indonesia (WNI).

Suharjono (2007:53) Menyatakan dalam konsep pengembangan usaha di Indonesia, jenis

usaha dikelompokkan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Definisi dari masing-masing kelompok usaha tersebut yang dibakukan, barulah definisi untuk usaha kecil.

Modal

Modal ialah suatu alat yang berguna untuk proses selanjutnya (Alma 2015: 22). Pengertian modal usaha menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam (Nugraha 2011: 9) “modal usaha adalah uang yang di pakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya (uang, barang dan sebagainya) yang dapat di gunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”.

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk perdagangan, modal yang di gunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Prawirosentono, 2001: 118).

1. Sifat –Sifat Modal dan Jenisnya

Beberapa sifat yang dimiliki modal sekaligus merupakan sebab meningkatnya perhatian terhadap modal.

- a. Modal mempunyai sifat produktif yaitu meningkatkan kapasitas produksi. 2 hal yang dapat dijual belikan dalam pasar modal pada saat tertentu “stock” dan jasa atau service. Modal yang produktif adalah dapat memberikan pendapatan dengan jumlah biaya yang minimum.
- b. Modal mempunyai sifat prospektif, yaitu modal dapat mempertahankan atau meningkatkan produksi dalam waktu yang akan datang. Sifat ini terwujud apabila sebagian daripada pendapatan yang diterima hari ini dapat disisihkan. Masalah pokok dari Usaha kecil ialah bagaimana menyisihkan sebagian daripada pendapatannya yang hanya cukup bahkan kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

- c. Pertumbuhan modal berhubungan erat dengan faktor produksi kerja, karena modal digunakan bersama-sama dengan kerja.
- d. Modal dapat meningkatkan pemakaian tenaga kerja misalnya di daerah yang tanah pertaniannya terbatas. Dengan menambahkan modal dapat mengintensifkan pengusahanya sehingga tenaga kerja yang digunakan dalam Usaha Kecil meningkat. Hal ini sekaligus meningkatkan produksi dan pendapatan, ini berarti pula upah kerja dapat ditingkatkan dengan penambahan modal. Selanjutnya modal dapat pula menghemat tenaga kerja.

Modal menurut fungsinya dibedakan menjadi 2 bagian yaitu, :

- a. Modal Tetap (*Fixed Capital*)
Modal tetap (*Fixed Capital*) adalah modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau dapat dipakai berkali-kali dalam proses produksi. Modal tetap bukan berarti tidak pernah habis.
- b. Modal Tidak Tetap (Modal Lancar/Usaha)
Modal tidak tetap adalah Modal yang habis satu kali proses produksi. Jadi setiap kali proses produksi modal variabel perlu disediakan atau ditambahkan modal variabel ini. Dalam usaha makanan ringan contohnya : Tepung, peralatan dan bahan baku dll.

Sumber Modal

Sumber modal adalah dari mana sumber modal / dana yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan investasi Menurut Nugroho (2010). Sumber Modal ini di golongkan menjadi modal sendiri dan sumber modal Pinjaman. Modal sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik usaha perusahaan. Sedangkan sumber dana pinjaman adalah sumber dana yang berasal dari luar seperti hutang.

Sumber – sumber Permodalan Menurut (Alma 2015:249) pada umumnya kita mengenal 2 sumber permodalan, yaitu :

1. Permodalan sendiri = kekayaan sendiri = sumber intern. Sumber ini berasal dari para

pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, cadangan. Kekayaan sendiri mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

2. Permodalan Asing = kekayaan asing = sumber ekstern. Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, di sebut kredit jangka panjang, seperti obligasi, hipotek dan sebagainya.

Sumber dana pinjaman dapat berasal dari lembaga keuangan formal dan pinjaman dari lembaga informal. Pada penelitian Saraswati dkk (2011). Sumber pendanaan informal yang ada di Jawa Tengah antara lain: arisan, Paguyuban, rentenir dan kredit barang atau mindring. Biasanya lembaga keuangan formal melayani usaha dengan skala yang besar, sedangkan usaha berskala kecil seperti UMKM dilayani oleh lembaga keuangan informal. Pada Penelitiann yang di lakukan oleh (Sriyana 2010) menunjukkan adanya hambatan pada UMKM dalam pinjaman dana kepada lembaga keuangan formal . Oleh karena itu UMKM cenderung memilih sumber pendanaan informal daripada sumber pendanaan formal.

Hutang

Menurut Munawir (2007;18): “Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.” Jumingan (2006;25) Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.

Hutang merupakan salah satu sumber modal dari luar perusahaan. Dengan hutang tersebut akan dapat menambah modal yang sangat berperan dalam perkembangan usaha (pedagang kecil). Dengan adanya tambahan

modal diharapkan suatu usaha akan berjalan lancar dan mampu menghasilkan menambah produk dalam jumlah banyak dan berkualitas.

Pengelompokan Hutang

Berdasarkan jangka waktu pengembalannya atau pelunasannya, hutang dibedakan menjadi hutang jangka pendek (*current liabilities*) dan hutang jangka panjang (*noncurrent liabilities*).

1. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

Yang termasuk hutang jangka pendek adalah sebagai berikut : Hutang Dagang (*account payable*), Wesel Bayar, Penghasilan yang ditangguhkan, Hutang Deviden, Hutang Pajak, Kewajiban yang Masih Harus Dipenuhi

2. Hutang Jangka Panjang

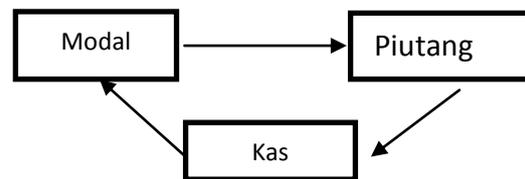
Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Yang termasuk hutang jangka panjang adalah sebagai berikut: Hutang Hipotik, Hutang obligasi, Wesel Bayar Jangka Panjang

Prespektif Teoritis

1. Modal yang digunakan untuk menjalankan usaha mempengaruhi kas karena kas adalah uang yang ada dalam kas perusahaan, dan di bank dimana setiap saat dapat diambil bilamana diperlukan. Kas adalah merupakan komponen dari modal kerja yang paling likuid. Maka modal berhubungan dengan kas. (Munawir, 2014;12)
2. Usaha kecil yang melakukan penjualan secara kredit merupakan piutang yang merupakan kas yang tertunda penerimaannya yang di tentukan oleh waktu. Modal yang digunakan untuk menjalankan usaha tergantung pada periode waktu yang ditentukan untuk mengubah piutang menjadi kas apabila

piutang terkumpul dalam jangka waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah. Maka modal berhubungan dengan piutang. (Munawir,2014:12)

3. Piutang merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan usaha kecil, sebagian usaha kecil menempuh kebijaksanaan penjualan secara kredit, hal tersebut menimbulkan piutang bagi usaha kecil dan hutang bagi pihak yang membeli piutang, kas dan persediaan merupakan komponen dari modal kerja. Piutang akan tertagih pada saat tertentu. Maka dapat diketahui bahwa piutang berhubungan dengan kas. (Albertus, 2012; 2)



Gambar 1: Perspektif Teoritis

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu pertama untuk menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Sukmadinata, 2012: 60). Secara garis besar metode kualitatif dibedakan menjadi dua macam, kualitatif interaktif dan non interaktif. Penelitian ini dapat dikategorikan dalam metode kualitatif interaktif yang merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya (Sukmadinata, 2012: 61).

Unit Analisis

Penelitian kualitatif mengarah pada segi alamiah yang di pertentangkan dengan jumlah, dengan

kata lain penelitian kualitatif tidak mengadakan perhitungan secara kuantitas (Prastowo:2011). Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata – kata atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati (Praswoto 2011: 22). Untuk dapat memahami suatu fenomena yang terjadi diperlukan fokus pengamatan atau unit analisis.

Unit analisis adalah satuan yang teliti yang bisa berupa individu, kelompok, beda, atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subyek penelitian Hamidi (2005:75-76). Unit analisis dalam penelitian ini berfokus pada Sumber Modal Usaha Kecilmakanan ringan desa kelangonan Gresik.

Informan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada pemilik Usaha Kecil makanan ringan yang ada di Desa Kelangonan Kecamatan Kebomas Gresik yang telah berpengalaman terkait sumber modal dan yang telah mendirikan usaha kecil makanannya lebih dari 5 tahun. Alasan mendasar yang digunakan peneliti memilih Usaha Kecilmakanan ringan di Desa Kelangonan ini menurut data yang di peroleh dari DISKOPERINDAG jumlah Usaha Kecilmakanan ringan yang paling banyak di Kecamatan Kebomas tepatnya di Desa Kelangonan kecamatan kebomas Gresik. Setelah lokasi penelitian ditentukan kemudian Informan ditetapkan untuk mengungkap makna dari suatu fenomena. Informan dari penelitian ini adalah pelaku usaha / pemilik Usaha Kecil Makanan ringan yang telah mendirikan usaha kecilnya lebih dari 5 tahun dikarenakan telah berpengalaman dalam menjalankan usahanya jangka panjang di Desa Kelangonan Kecamatan Kebomas Gresik.

Teknik Penggalan Data

Teknik penggalan data atau biasa disebut teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Snowball Sampling*. Menurut (Sugiono 2010: 392) *Snowball Sampling* adalah

teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Teknik penggalan data pada penelitian ini menggunakan wawancara yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan kepada pelaku usaha pemilik Usaha Kecil makanan ringan Desa Kelangonan Gresik

Dalam penelitian ini jenis teknik wawancara yang digunakan yaitu Wawancara Mendalam (*In depth Interview*), Menurut (Sujarweni 2015:31) dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang di lakukan tanpa menggunakan pedoman yang di siapkan sebelumnya serta di lakukan berkali – kali.

Teknik Pengorganisasian Data

Teknik pengorganisasian data dalam penelitian didapat dari wawancara berupa rekaman suara dan catatan data mentah yang setelah itu diolah menjadi data

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif Herdiansyah (2014;158-179) menyatakan bahwa analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), antara lain :

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi data
3. Display Data
4. Kesimpulan atau Verifikasi

Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perubahan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Untuk menguji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya

dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan melakukan *membercheck*. (Sugiyono, 2013;270).

Dalam penelitian ini pebgujian keabsahan data menggunakan *Member Check*. Menurut (Sugiono 2010:467) *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data . Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data.

Gambaran Umum Objek Sejarah Desa Kelangonan

Desa Kelangonan terletak di Kecamatan Kebomas Gresik dengan penduduk sekitar 2600 jiwa, Desa kelangonan ini terkenal sebagai daerah pembuatan kerupuk. Desa kelangonan terletak di sekitar makan sunan giri dan dekat pula dengan makam sunan prapen yang kultur masyarakatnya masih memegang budaya dan keagamaan yang tinggi. Dekatnya lokasi Desa Kelangonan dengan Tempat wisata religi Makam Sunan Giri dan Sunan Prapen ini memberikan keuntungan bagi warga sekitar yang memiliki Usaha Kecil Makanan ringan tersebut, karena banyaknya pusat oleh- oleh yang ada membuat olahan makanan ringan tersebut mudah di pasarkan. Desa ini terkenal dengan Pembuatan Kerupuk namun, seiring dengan berjalannya waktu desa ini berkembang tidak hanya memproduksi kerupuk saja ada juga yang memproduksi kripik dengan berbagai jenis serta jajanan khas yang menggugah selera.

Produk Unggulan Desa Klangkanon antara lain yaitu Kerupuk, Keripik, Tempe, *Cake and Bakery* Dan Jajanan Khas lainnya : Kerupuk, *Cake dan Bakery* Tempe, Keripik, Jajanan khas Daerah Gresik.

Desa Klangkanon Dulu sebagai sentra pembuatan Krupuk namun sekarang hanya tinggal Belasan yang menjadi pengrajin kerupuk, sebagian dari Pelaku usaha kerupuk yang telah gulung tikar memiliki usaha di bidang lain, Ragam makanan ringan yang ada di Desa Kelangonan saat ini sangat banyak dan

bervariasi dengan berbagai bentuk dan rasa yang enak.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di Desa Kelangonan yang terletak di kecamatan kebomas, Kabupaten Gresik. Desa ini berdekatan dengan tempat wisata religi Sunan Giri dan Sunan Prapen sehingga warga desa memanfaatkan dekatnya lokasi dengan membuka Usaha Kecil Masyarakat dalam bidang makanan ringan. Pelaksanaan penelitian ini di lakukan pada awal bulan Maret sampai dengan bulan agustus. Selama penelitian peneliti melakukan observasi di Desa Klangkanon peneliti menanyakan masalah apa yang sering terjadi di Desa Kelangonan dan peneliti melakukan wawancara terhadap pemilik Usaha Kecil dan karyawan Usaha Kecil di Desa Kelangonan.

Dalam Penelitian ini yang menjadi responden adalah pemilik / pelaku Usaha Kecil Makanan ringan yang berpengalaman terkait sumber modal dan telah berdiri lebih dari 5 tahun yang telah berpengalaman jangka panjang yang ada di Desa Kelangonan Kecamatan Kebomas Gresik.

Deskripsi Informan

Semua narasumber dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha kecil makanan ringan di Desa Kelangonan. Dalam penelitian ini menggunakan 4 narasumber

1. Bapak Miftakhul Razaq (Makanan ringan Kerupuk)
2. Siti Mafula (Makanan ringan Keripik)
3. Fatimatussahra (Makanan ringan Kerupuk)
4. Abdul Choliq (Makanan ringan Kerupuk)

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang di lakukan oleh peneliti terhadap pemilik Usaha Kecil Makanan ringan di Desa Klangkanon, Dalam melakukakan wawancara peneliti peneliti menggunakan *Snowball Sampling*. Narasumber yang melakukan wawancara mendalam adalah Pemilik Usaha Kecil makanan ringan di Desa Kelangonan Gresik. Peneliti Bertanya tentang

apa saja Sumber Modal Usaha Kecil desa Kelangonan Gresik.

Dari keempat narasumber usaha kecil Makanan ringan kerupuk dan keripik modal yang ada di Desa Kelangonan ini berawal dari modal sendiri tentunya memiliki Keterbatasan modal ditambah lagi dengan adanya para pelanggan yang memiliki hutang dagang kepada Pemilik usaha kecil membuat modal semakin tertahan, dengan demikian modal akan semakin berkurang untuk produksi kerupuk sehari-hari. Namun Pemilik usaha kecil memahami keadaan pelanggannya memang lagi masa sulit, yang penting sama-sama masih bisa berusaha saling jujur dan tidak telat membayar saja, jadi sama-sama enak. Pemilik usaha kecil mengatakan bahwa hutang yang dilakukan pelanggannya dikasih tenggang waktu beberapa bulan, karena para pelanggan Pemilik usaha kecil tersebut terlebih dahulu menjual kerupuk mentah siap goreng, biasanya pelanggan memberikan pembayaran sedikitnya 30% dari pembelanjaan pelanggan, sisanya beberapa bulan kemudian, sembari berbelanja lagi namun terkadang ada yang tidak membayar uang hutang tersebut dikarenakan kita kirim ke luar kota terkadang pelanggan menghindar/ kabur. Dari uang pembayaran yang dibayarkan oleh pelanggannya dapat di gunakan kembali sebagai modal untuk memproduksi keupuk setiap harinya. Pemilik usaha kecil juga menerima orderan dari luar kota dan luar pulau meskipun penjualannya secara kredit / hutang terlebih dahulu, sehingga uang dai pembayaran di buat modal untuk produksi di kemudian hari.

Tema

Modal ialah suatu alat yang berguna untuk proses selanjutnya (Alma 2015: 22). Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk perdagangan, modal yang di gunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas

modal sendiri dan modal pinjaman (Prawirosentono, 2001: 118).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada para informan seluruhnya menjawab sumber modal usaha kecil makanan ringan Desa Kelangonan ini memiliki sumber modal yang berasal dari modal sendiri. Para pelaku / pemilik usaha kecil makanan ringan lebih memilih menggunakan modal sendiri walaupun cenderung seadanya tetapi para pemilik usaha kecil makanan ringan Desa Kelangonan cenderung enggan berhutang kepada lembaga keuangan bank maupun non bank. Untuk modal pinjaman usaha kecil makanan ringan di Desa Kelangonan ini para pemilik usaha kecil makanan ringan enggan menggunakan sumber modal pinjaman dari luar seperti bank, BPR dan koperasi. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan Hal ini dapat mempersulit usaha kecil dalam bidang permodalan apabila tidak bisa mengelola uang pinjman dengan baik.

Kontekstual

Sumber modal adalah dari mana sumber modal / dana yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan investasi Menurut Nugroho (2010). Sumber Modal ini di golongkan menjadi modal sendiri dan sumber modal Pinjaman. Menurut mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang di peroleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain – lain.

Modal dalam suatu usaha dapat berupa modal sendiri atau modal pinjaman. Sumber – sumber Permodalan Menurut (Alma 2015:249) pada umumnya kita mengenal 2 sumber permodalan, yaitu modal sendiri = kekayaan sendiri dan modal asing/pinjaman = kekayaan asing.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan usaha kecil makanan ringan di Desa Kelangonan ini menggunakan modal sendiri, sedangkan kita tahu bahwa modal sendiri cenderung terbatas jumlahnya. Modal atau biaya adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil,

menengah maupun besar (Tambunan, 2002). Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik usaha kecil makanan ringan Desa Kelangonan Gresik dalam menambah modal usahanya, para pemilik enggan berhutang sehingga para pemilik usaha kecil makanan ringan mengandalkan uang arisan sebagai modal tambahannya.

Modal yang usaha kecil miliki akan berjalan dengan baik apabila semua berjalan dengan semestinya, pada kenyataannya penjualan makanan ringan Desa Kelangonan ini berjalan secara kredit, penjualan secara kredit ini dilakukan karena para pelanggan tidak bisa membayar secara penuh, karena para pelanggan butuh waktu untuk menjual ulang makanan ringan tersebut. Hal itu membuat pemilik usaha kecil makanan ringan mengalami kesulitan modal, mengingat modal yang digunakan ialah modal sendiri. Para pelanggan dan pemilik usaha kecil makanan ringan saling membutuhkan, pelanggan membutuhkan barang untuk dijual dan pemilik butuh menjual makanannya agar laku di pasaran.

Usaha kecil yang memperbolehkan pembelian secara kredit membuat para pelanggan memiliki hutang dagang dan membuat para pemilik usaha kecil Desa Kelangonan memiliki piutang. Menurut Utami (2014) Transaksi paling umum yang menyebabkan munculnya piutang adalah penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Menurut Munandar (2006; 77) yang dimaksud dengan piutang adalah Piutang (*Receivables*) adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo. Periode jatuh tempo hutang dagang yang dilakukan para pelanggan yang menjadi pelanggan usaha kecil makanan ringan di Desa Kelangonan Kebomas Gresik 1 bulan, tetapi dengan pertimbangan tertentu Menurut Riyanto (2012 ; 85) Semakin besar panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya.

Selain modal yang menjadi hambatan usaha kecil dalam memperoleh laba, kredit juga menjadi penghambat pendapatan usaha kecil

makanan ringan Desa Kelangonan Gresik. Semakin meningkatnya kredit/ hutang dagang yang dilakukan oleh pelanggan membuat para pemilik usaha kecil makanan ringan desa Kelangonan membutuhkan modal tambahan dalam menjalankan usahanya. Menurut Bambang (2002 ; 85) semakin besar volume penjualan kredit yang dilakukan, makin besar pula investasi yang ditanamkan dalam piutang. Banyaknya pelanggan yang melakukan pembelian secara kredit terhadap para pemilik usaha kecil makanan ringan di Desa Kelangonan memungkinkan adanya kecurangan dampak negatif dari terjadinya hutang yang dilakukan oleh pelanggan kepada pemilik usaha kecil makanan ringan, beberapa pelanggan ada yang mengalami kebangkrutan ada juga beberapa yang menghindar ketika waktu jatuh tempo penagihan hal ini membuat kerugian terhadap pemilik usaha kecil makanan ringan Desa Kelangonan.

Pemilik usaha kecil makanan ringan di Desa Kelangonan tetap memperbolehkan para pelanggan melakukan hutang dagang di karenakan apabila tidak terjadi kredit bermasalah maka pendapatan yang diperoleh usaha kecil makanan ringan semakin meningkat. Beberapa hasil penelitian terhadap pedagang sektor informal menunjukkan terdapatnya kaitan langsung antara modal dengan tingkat pendapatan pedagang (Firdausa, 2012).

Permasalahan modal dan kredit yang terjadi pada usaha kecil makanan ringan di Desa Kelangonan usaha dalam prakteknya para pemilik usaha kecil makanan ringan di Desa Kelangonan Gresik menerapkan batasan hutang paling banyak sekitar Rp. 3.000.000,-/ pembelian dan meminta KTP sebagai jaminan karena jika mangkir akan dilakukan penagihan ke alamat para pelanggan tersebut apabila tidak melakukan pembayaran secara teratur sampai batas waktu yang ditentukan hal itu dilakukan agar meminimalisir adanya kredit bermasalah, namun tak jarang pemilik usaha kecil mendatangi rumah pelanggan untuk melakukan penagihan di karenakan para pelanggan yang mangkir dan membiarkan hutangnya begitu saja. Menurut Utami (2014) Penjualan kredit selain penjualan

tunai akan berisiko menimbulkan kegagalan untuk menagih piutang. Piutang usaha tak tertagih adalah kerugian perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan penurunan laba.

Strategi yang dilakukan untuk menghadapi kendala- kendala yang ada adalah dengan menambahkan modal. namun tidak melalui lembaga keuangan karena para pemilik usaha kecil makanan ringan enggan dan merasa keberatan apabila meminjam melalui bank di karenakan para pemilik takut tidak bisa membayar bunganya, oleh karena itu pemilik lebih condong penambahan modal dengan ikut beberapa arisan yang karena cara pembayaran yang dilakukan setiap hari dirasa tidak memberatkan pemilik usaha kecil makanan ringan di Desa Kelangonan Gresik. Penambahan modal dengan cara informal seperti arisan Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dkk (2011) di Jawa Tengah sumber keuangan informal antara lain paguyuban, arisan, rentenir, dak kredit barang/ mindring. Apabila membutuhkan dana yang di rasa sangat mendesak para pemilik usaha kecil makanan ringan tersebut memilik meminjam ke keluarga karena tidak berbunga dan tidak memberatkan.

Modal dan piutang erat kaitannya dengan kas. Menurut Riyanto (2001:94) Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat dari penjualan kredit Sutrisno (2003:63). Oleh karena itu hutang yang dilakukan oleh para pelanggan ada dampak positif dan negatifnya. Dengan melakukan penjualan secara kredit maka piutangpun meningkat dan diharapkan laba jugameningkat Perusahaan harus efektif dalam menerapkan kebijakan kredit, sehingga mampu meningkatkan penjualan disatu sisi dan dapat mengubah piutang menjadi kas untuk menopang kelancaran operasional perusahaan disisilain. Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat berpengaruh terhadap laba usaha kecil makanan ringan Desa Kelangonan Gresik.

Verifikasi

Modal merupakan suatu alat yang berguna untuk proses selanjutnya. Dalam pendirian suatu usaha

tentunya modal menjadi hal yang paling utama dalam pendiriannya. Modal yang digunakan usaha kecil makanan ringan di Desa Kelangonan ini menggunakan modal sendiri. Modal sendiri merupakan modal yang digunakan dalam awal pendirian suatu usaha, modal sendiri berasal dari pemilik usaha yang bersumber dari tabungan dan hibah.

Kegiatan piutang pada usaha kecil makanan ringan Desa Kelangonan Kebomas Gresik ini berimbas pada modal usaha kecil makanan ringan, di karenakan modal yang berasal dari modal sendiri tersebut sangatlah terbatas jumlahnya oleh karena itu apabila penjualan secara kredit meningkat maka piutangpun semakin meningkat oleh sebab itu di perlukan investasi Piutang diharapkan dapat kembali dalam periode tertentu, syarat penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak, hal tersebut menjadikan semakin lama dan cepat terikatnya modal kerja dalam piutang. Terikatnya modal kerja pada piutang akan mempengaruhi pertumbuhan kas usaha kecil. Diantara hubungan piutang dan modal terdapat kas yang mempengaruhi hubungan tersebut. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan usaha kecil makanan ringan cukup bagus dalam menggunakan kasnya namun, apabila perputaran kasnya rendah maka penggunaan kasnya kurang efisien dikarenakan kas yang terlalu banyak uang kas yang menganggur dan apabila kas kekurangan dana dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan, oleh karena itu penggunaan modal kerja harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena hal ini akan mempengaruhi laba usaha kecil makanan ringan di Desa Kelangonan Kebomas Gresik.

Display Analisis Data

Dari kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa modal dan piutang memiliki hubungan yang erat dengan kas. Kas dapat dioperasikan melalui kegiatan piutang kepada para pelanggan / pelanggandan hasil dari kegiatan piutang tersebut akan memberi keuntungan pada usaha kecil makan ringan Desa Kelangonan Kebomas Gresik. Kas menjadi pendorong hubungan diantara

piutang dan modal sendiri karena kas dalam keadaan berputar berupa piutang. Perputaran piutang yang cepat atau tinggi maka akan semakin cepat piutang tersebut berubah menjadi Kas. Cepatnya piutang menjadi kas dana tersebut dapat digunakan kembali oleh usaha kecil untuk kegiatan operasional dan resiko kerugian piutang / piutang tak tertagih dapat di minimalisir sehingga dapat meningkatkan laba / keuntungan yang diperoleh usaha kecil makanan ringan Desa Kelangonan Kebomas Gresik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang sumber modal pada usaha kecil makanan ringan Desa Klamongan gresik

1. *Equity* dan piutang saling berhubungan karena modal dalam sebuah usaha kecil bergantung pada piutang yang dilakukan oleh pelanggan jika pelanggan membayar piutang tepat waktu maka pelaku usaha kecil tidak akan mengalami kendala pada modal, keuntungan yang di dapat dapat digunakan sebagai modal usaha kecil makanan ringan selanjutnya.
2. Piutang berhubungan negatif dengan kas. Penjualan kredit akan menimbulkan terjadinya piutang, hal tersebut dapat meningkatkan resiko serta beriringan dengan peningkatan laba, dalam hal ini pelaggan usaha kecil makanan ringan yang kebanyakan mengalamai penurunan pendapatan di karenakansepinya pembeli membuat piutang semakin tertahan dan cenderung macet dan ditambah lagi dengan adanya pelanggan yang kabur di karenakan mengalami kebangkrutan hal tersebut membuat piutang berpengaruh negatif terhadap kas.
3. Hubungan antara *Equity* dan piutang yang menjadi pendorong antara keduanya adalah kas, karena kas dalam keadaan berputar berupa piutang semakin cepat perputaran piutang semakin cepat piutang tersebut berubah menjadi kas. Cepatnya piutang tersebut berarti modal yang diterima cepat kembali dan modal tersebut dapat digunakan lagi sebagai modal usaha selanjutnya.

Saran hasil penelitian usaha kecil makanan ringan di Desa klamongan gresik, maka peneliti memberikan saran yang bermaksud untuk mengingatkan dan mengembangkan usaha kecil dan bagi peneliti selanjutnya, beberapa saran yang dapat diberikan peneliti diantaranya adalah :

1. Usaha kecil makanan ringan di Desa Kelangonan diharapkan dapat mengelola usahanya secara optimal mengingat Tujuan usaha kecil untuk memperoleh laba / memakmurkan usaha dengan mengoptimalkan modal sendiri dengan mempertimbangkan manajemen piutang dan manajemen kas secara optimal.
2. Peneliti selanjutnya mengkaji hubungan modal sendiri, perputaran piutang, dan perputaran kas dengan metodologi studi fenomologi karena untuk memahami makna asensi sumber modal usaha kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori, 2015 *Pengantar Bisnis*, Alfabeta: Bandung
- Ardianto, Tedjo.2014, *Sumber /Pendanaan Pada UKM Di Desa Parakan Wetan Temanggung*, Jurnal Manajemen Universitas Kristen Satya Wacana
- Brigham, Eugene F. Dan Houston. Joel F. 2011 *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Terjemahan.Edisi 10. Jakarta:Salemba Empat.
- Budiana, Inge Dkk,2013 “*Peranan Modal Dari 3 Keluarga Pada 3 UKM Di Bandung*”, Jurnal Manajemen Universitas Katolik Parahyangan
- Hamidi, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, UMM Press, Malang.
- Herdiansyah,Haris,2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Munawir,S.(2010).*Analisa LaporanKeuangan*.Yogyakarta: Liberty
- Nugroho,A.,2010,*AnalisisPengaruh Karakteristik Demografi Dan Faktor EkonomiTerhadap Pemilihan Sumber Pendanaan Usaha Angkutan Kota Salatiga*, skripsi program

- S1 fakultas Ekonomi Universitas Kristen satya Wacana
- Prastowo, Andi, 2011, *Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Rzz Media, Yogyakarta.
- Rachmat, Budi, 2005, *Modal Ventura cara mudah meningkatkan usaha kecil & menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Riyanto, Bambang, 2012. *Dasar-Dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: BPPG
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni Wiratna, 2015, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukoco, A.R.F. 2015, *Pengelolaan modal kerja usaha mikro untuk memperoleh profitabilitas (studi pada UD. Warna Jaya periode 2011-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 22(1)
- Sriyana, Jaka, 2010, "Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi kasus di kabupaten bantul", Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif.
- Utami, Prawiti. 2014. *Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran perediaan terhadap profitabilitas perusahaan non perbankan yng terdaftar pada LQ-45 periode 2008-2012*. Skripsi. Universitas Widyatama. Bandung.